

KONSEPTUALISASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL QUR'AN; KAJIAN AYAT-AYAT KISAH NABI SULAIMAN AS.

Abdul Razak dan Ahmad Tanzeh

Instut Agama Islam Negeri Madura dan
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
abdul.razak@iainmadura.ac.id, tanzehahmad@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonseptualisasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan profetik sebagaimana yang terkandung dalam al Qur'an, khususnya melalui kajian ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Sulaiman AS. Dengan menggunakan metode penelitian analisis konten, penelitian ini mengidentifikasi dan mengelaborasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Sulaiman AS, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan, Nabi Sulaiman AS dikenal dengan kemampuannya dalam merumuskan strategi dan tujuan yang jelas. Pengorganisasian terlihat dari kemampuannya dalam mengatur struktur pemerintahan dan mendistribusikan tugas secara efektif. Fungsi pelaksanaan tercermin dari kemampuan beliau dalam mengambil keputusan dan mengimplementasikan kebijakan dengan bijaksana. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui mekanisme kontrol dan evaluasi yang ketat untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan sesuai rencana. Temuan menunjukkan bahwa kisah Nabi Sulaiman AS dalam al Qur'an memberikan panduan praktis dan filosofis yang relevan bagi pengembangan manajemen pendidikan modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan Islam serta menawarkan perspektif baru bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam manajemen pendidikan mereka.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan, profetik, Nabi Sulaiman As.

Abstract

This research aims to conceptualize the functions of prophetic educational management as contained in the Qur'an, particularly through the study of verses that narrate the story of Prophet Solomon (AS). Utilizing the content analysis research method, this study identifies and elaborates on the educational management principles applied by Prophet Solomon (AS), which include planning, organizing, implementing, and monitoring functions. In terms of planning, Prophet Solomon (AS) is known for his ability to formulate clear strategies and goals. Organizing is evident from his ability to structure his government and distribute tasks effectively. The implementation function is reflected in his ability to make decisions and implement policies wisely. Meanwhile, monitoring is conducted through strict control and evaluation mechanisms to ensure that tasks are executed according to plan. The findings indicate that the story of Prophet Solomon (AS) in the Qur'an provides practical and philosophical guidance relevant to the development of modern educational management. This study is expected to contribute theoretically to the field of Islamic education and offer a new perspective for education practitioners in implementing prophetic values in their educational management.

Keywords: management, education, prophetic, Solomon

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan efisien menjadi sangat penting. Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran Islam yang komprehensif, menyimpan banyak kisah dan ajaran yang dapat dijadikan referensi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen pendidikan Islam (profetik). Salah satu kisah yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah kisah Nabi Sulaiman AS dikenal sebagai seorang nabi dan raja yang diberkahi dengan kebijaksanaan dan kemampuan manajemen yang luar biasa.¹

Al-Qur'an memang tidak menjelaskan secara eksplisit dan teknis tentang konsep manajemen (profetik), namun meletakkan hal yang prinsipil agar dijadikan pedoman dalam proses penyelenggaraan organisasi (pendidikan). Di antara ayat yang mengandung pedoman terkait manajemen adalah ayat-ayat kisah Nabi Sulaiman AS Q.S. Al-Naml [27]: 15-44. Ayat-ayat tersebut memuat kisah panjang tentang Nabi Sulaiman AS dan Ratu Balqis. Kisah yang terdapat dalam surat an-Naml ayat 15-44 bukan sekadar narasi biasa, melainkan menyimpan berbagai konsep manajemen yang relevan untuk pendidikan Islam saat ini. Sulaiman adalah putra Daud AS (1033 SM - 962 SM), satu-satunya dari 19 anak laki-laki Daud yang mewarisi pengetahuan dan keterampilan pemerintahan dari ayahnya. Ia mulai memerintah pada tahun 961 SM dan konon memerintah selama 40 tahun menurut catatan perjanjian lama.

Ratu Balqis adalah ratu yang memerintah kaum Saba' yang kisahnya disebutkan dalam al-Qur'an menurut budaya Arab ia disebut Balqis. Namanya juga dikenal dengan sebutan Malikatus Saba' (Ratu Saba', The Queen of Sheba). Masa pemerintahannya semasa dengan Nabi Sulaiman AS. Ia adalah putri dari Syurahil yang juga berasal dari keturunan Ya'rub bin Qahtan. Menurut sejarah, Saba' adalah ibukota dari kerajaan Saba' atau Sabaiyah. Kerajaan ini didirikan oleh Saba' bin Yasyjub bin Ya'rub bin Qahtan yang menjadi cikal bakal penduduk Yaman kurang lebih 955 SM.

Ratu Balqis adalah penguasa dari kaum Saba' yang kisahnya diceritakan dalam al-Qur'an. Dalam budaya Arab, dia dikenal dengan nama Balqis, atau juga disebut Malikatus Saba' (Ratu Saba', The Queen of Sheba). Masa pemerintahannya berlangsung pada zaman Nabi Sulaiman AS. Balqis adalah putri dari Syurahil yang berasal dari keturunan Ya'rub bin Qahtan. Menurut sejarah, Saba' adalah ibukota dari kerajaan Saba' atau Sabaiyah, yang didirikan oleh Saba' bin Yasyjub bin Ya'rub bin Qahtan sekitar tahun 955 SM,² yang menjadi nenek moyang penduduk Yaman.

Kisah Balqis dimulai ketika Nabi Sulaiman AS memimpin pawai besar yang terdiri dari golongan jin, manusia, dan burung. Pawai tersebut berlangsung dengan sangat tertib dan terorganisir. Jin dan manusia berfungsi sebagai pasukan yang bergerak, sedangkan burung-burung menaungi mereka dengan sayapnya untuk melindungi dari terik matahari. Selain itu, terdapat pasukan yang bertugas sebagai informan perang, pencari sumber air, dan urusan penting lainnya.

¹ A M Khusna, "Kisah Nabi Sulaiman AS Dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika)," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ...* (digilib.uin-suka.ac.id, 2019).

² SRSS Robikah, "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi," *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN ...*, 2021.

Di tengah perjalanan, Nabi Sulaiman AS mendengar percakapan semut yang menyuruh kawanannya untuk masuk ke sarangnya. Nabi Sulaiman AS tersenyum dan merasa bersyukur karena ia bisa mendengar percakapan tersebut, sehingga ia dan pasukannya tidak menginjak-injak kawan semut itu. Kemudian, Nabi Sulaiman AS menginspeksi pasukan, tetapi ia tidak menemukan burung Hud-hud di antara barisan burung. Burung Hud-hud absen tanpa izin. Dalam situasi seperti itu, tindakan tegas diperlukan untuk mencegah kekacauan. Tanpa tindakan tegas, hal tersebut bisa menjadi preseden buruk bagi seluruh pasukan. Nabi Sulaiman AS dikenal sebagai pemimpin yang tegas dan memberikan ancaman hukuman kepada anggota pasukannya yang melanggar aturan.

Kedatangan burung Hud-hud mengejutkan Raja Sulaiman ketika ia berkata, "Aku membawa berita yang belum pernah Anda dengar sebelumnya." Hud-hud kemudian menceritakan tentang sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang ratu. Meskipun kerajaannya besar, ratunya menyembah matahari, yang sangat disayangkan. Ratu tersebut bernama Balqis dan kerajaannya dikenal sebagai Saba'. Raja Sulaiman memerintahkan Hud-hud untuk mengirim surat kepada kerajaan tersebut, yang kemudian diterima oleh Ratu Balqis. Ratu Balqis memberi tahu para pembesar kerajaannya tentang surat dari Raja Sulaiman. Setelah berkonsultasi, Ratu Balqis memutuskan untuk mengirim utusan dengan hadiah sebagai tanda perdamaian, karena ia tidak ingin perang. Raja Sulaiman yakin bahwa jika hadiah tersebut diterima, itu akan menunjukkan bahwa ia hanya menginginkan kekayaan duniawi. Namun, jika ditolak, itu akan menunjukkan bahwa Raja Sulaiman tidak akan tertarik dengan harta benda. Raja Sulaiman akhirnya menolak hadiah tersebut, karena ia merasa tidak berharga, dan membiarkan utusan itu pulang tanpa memberikan hadiah.

Nabi Sulaiman AS mengetahui bahwa Ratu Balqis akan mengunjungi kerajaannya, dan dia berencana memberikan kejutan padanya. Setelah berdiskusi dengan para tentaranya, Nabi Sulaiman menawarkan kesempatan kepada siapa pun yang bisa memindahkan kerajaan Ratu Balqis ke kerajaannya sebelum sekelip mata. Seorang yang berilmu dari tentaranya bersedia mengambil tantangan itu. Ketika Ratu Balqis tiba, dia sangat terkejut dan heran. Dia bahkan curiga apakah yang dia lihat adalah istananya sendiri. Bagaimana mungkin Nabi Sulaiman bisa memindahkan kerajaannya begitu cepat? Nabi Sulaiman mempersilakan Ratu Balqis untuk masuk ke dalam istana. Di dalam, Ratu Balqis kembali dikejutkan oleh pemandangan yang luar biasa: istana yang terbuat dari kristal dengan fondasi di atas air, terlihat seperti terapung di atas permukaan air yang tenang. Nabi Sulaiman menjelaskan bahwa istana yang licin itu sebenarnya terbuat dari kaca. Melalui pengalaman itu, Ratu Balqis mendapat hidayah untuk berserah diri pada Allah.

Mengamati kisah tersebut, terlihat jelas bahwa setiap interaksi, baik antara Nabi Sulaiman AS dengan pasukannya maupun dengan Ratu Balqis, mengandung banyak aspek manajemen. Di satu sisi, Nabi Sulaiman AS menempatkan dirinya sebagai seorang raja (pemimpin/kepala), sementara di sisi lain, ada rakyat yang dipimpin, yang dalam konteks pendidikan dapat diibaratkan sebagai peserta didik.

Di antara dimensi manajemen yang terkandung dalam kisah Nabi Sulaiman AS dan Ratu Balqis adalah konsep fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam (profetik). Dalam kegiatan dakwah untuk menyebarkan agama Allah SWT, terdapat konsep fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang luhur dan mulia. Kapasitas Nabi Sulaiman AS sebagai raja

(pemimpin) dan juga sebagai Nabi utusan Allah menunjukkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang mendukung keberhasilannya, baik dalam interaksinya dengan rakyatnya, dengan sesama raja (seperti Ratu Balqis), maupun dengan bangsa jin dan burung Hud-hud. Di antara konsep fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam (profetik) tersebut, seorang pemimpin harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, merealisasikan program, dan melakukan pengawasan. Semua konsep ini dapat digali dari al-Qur'an surat al-Naml ayat 15-44.

Berdasarkan konteks persoalan tersebut di atas, artikel ini akan menyajikan penjelasan masalah penelitian: 1. Apa perencanaan yang dilakukan Nabi Sulaiman AS? 2. Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan Nabi Sulaiman AS? 3. Bagaimana bentuk pelaksanaan yang dilakukan Nabi Sulaiman AS? 4. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Nabi Sulaiman AS? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap: apa saja perencanaan yang diajarkan melalui kisah Nabi Sulaiman AS, proses pengorganisasian yang dilakukan Nabi Sulaiman AS bentuk pelaksanaan program yang dilakukan Nabi Sulaiman AS, dan bentuk pengawasan yang dilakukan Nabi Sulaiman AS.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik fungsi manajemen pendidikan yang lebih efektif dan bermakna. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali konseptualisasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan (profetik) yang tercermin dalam kisah Nabi Sulaiman AS dan menganalisis relevansinya dengan praktik dan fungsi-fungsi manajemen modern. Kajian yang mengakar dari ajaran dan prinsip-prinsip yang dipetik dari kisah Nabi Sulaiman AS sebagai nabi juga raja. Dengan kajian ini, diharapkan dapat ditemukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan (profetik) yang tidak hanya efektif dari segi teknis, tetapi juga kaya dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat memperkaya praktik manajemen pendidikan (profetik) di era modern ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan *mengungkapkan (to describe and explore)* dan tujuan yang kedua yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³ dengan metode analisis teks (content analysis) untuk mengkaji konseptualisasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan profetik yang tercermin dalam kisah Nabi Sulaiman AS. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat ditemukan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan oleh Nabi Sulaiman AS dalam konteks pendidikan profetik, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan (profetik) yang lebih holistik dan integratif. Metode ini dipilih karena cocok untuk menggali makna mendalam dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁴ Hal ini dapat mencakup ayat-ayat

³ S Siyoto and A Sodik, "Dasar Metode Penelitian (Ayup)" (KDT, 2015), 10.

⁴ S Rahmah and Z Zulkhairi, "Analisis Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan Islam," *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2019.

Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, buku-buku tentang manajemen pendidikan Islam, dan karya-karya lain yang relevan dengan kisah Nabi Sulaiman AS dan konsep manajemen pendidikan profetik.

Sumber pengumpulan data dapat diklasifikasi menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkenaan langsung dengan data peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Sumber data primer dari penelitian ini terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan Nabi Sulaiman AS, terutama dalam Surah An-Naml Ayat 15-44. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup artikel, tafsir seperti tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah untuk memahami konteks dan interpretasi ayat-ayat yang relevan. Selain itu, literatur manajemen dan literatur terkait pendidikan profetik juga digunakan untuk memperkaya analisis.

Sebuah penelitian perlu adanya analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁶ Teknik analisis data penelitian ini dimulai dengan identifikasi ayat-ayat yang relevan, kemudian dilakukan koding untuk mengkategorikan ayat-ayat berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selanjutnya, ayat-ayat tersebut dianalisis dengan menggunakan berbagai tafsir untuk menggali konteks dan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan Nabi Sulaiman AS. Hasil interpretasi ini kemudian dibandingkan dengan teori dan praktik manajemen modern untuk menemukan relevansi dan aplikasinya dalam konteks pendidikan saat ini.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memilih tulisan yang sesuai. Langkah terakhir adalah menyusun hasil analisis ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Penulisan menggunakan bahasa naratif dengan penjelasan yang terstruktur. Pembahasan dilakukan dengan pendekatan filosofis serta interpretasi terhadap data dan konsep yang relevan sebagai dasar pemikiran.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sering diartikan sebagai sebuah profesi. Menurut Luther Gulick⁸, manajemen dipandang sebagai ilmu karena ia merupakan bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Gulick menekankan bahwa manajemen bukan hanya tentang praktik atau keterampilan, tetapi juga tentang pemahaman teoretis dan ilmiah mengenai proses kerja sama dan pengelolaan sumber daya manusia serta material.

Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen bersifat universal dan menggunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis. Kerangka ini mencakup kaidah-kaidah,

⁵ P D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)," *Metode Penelitian Pendidikan*, 2019, 193.

⁶ Siyoto and Sodik, "Dasar Metode Penelitian (Ayup.)"

⁷ M A Abdullah, "Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner Dalam Sayuti Una, Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)," *Jambi: Syariah Press Dan Fakultas Syariah Iain Sts ...*, 2014.

⁸ L Gulick, "Management Is a Science," *Academy of Management Journal*, 1965, 122, <https://doi.org/10.5465/255127>.

prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial.⁹ Dengan kata lain, manajemen didasarkan pada pemahaman yang sistematis dan terorganisir tentang bagaimana proses dan fungsi manajerial dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi. Jika seorang manajer memiliki pengetahuan tentang manajemen dan tahu bagaimana menerapkannya, maka dia akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan efisien.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat diterapkan oleh manusia dalam berbagai jenis organisasi, baik itu pemerintah, pendidikan, perusahaan, keagamaan, sosial, dan sebagainya. Pengetahuan manajerial memungkinkan seorang manajer untuk mengatur sumber daya, memimpin tim, merencanakan strategi, dan mengawasi pelaksanaan tugas dengan cara yang optimal, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Dikalangan umat islam akhir-akhir ini, muncul kajian manajemen pendidikan Islam (profetik). Pendekatan manajemen ini dipahami sebagai sebuah kajian yang berfokus pada kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai profetik atau kenabian.¹¹ Nilai-nilai profetik seperti kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan menjadi dasar dalam mengelola organisasi untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan. Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 15-44 adalah salah satu contoh ayat yang mengisahkan pertemuan Nabi Sulaiman AS dengan Ratu Balqis dalam sebuah episode yang cukup panjang. Kisah yang dikisahkan dalam surat An-Naml ayat 15-44 ini tidak hanya berupa narasi tanpa makna. Di balik cerita tersebut, terdapat berbagai aspek manajemen pendidikan Islam (profetik) yang dapat dijadikan pedoman atau model dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam (profetik) masa kini.

Manajemen dalam perspektif islam ada yang disebut manajemen pendidikan islam (profetik). Istilah profetik yang terkait dengan manajemen dapat merujuk pada Islam yang bersumber dari wahyu maupun dari budaya.¹² Islam wahyu mencakup al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Sementara itu, Islam budaya mencakup ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama, pandangan cendekiawan Muslim, dan budaya umat Islam. Istilah profetik yang melekat pada manajemen dimaksudkan untuk mencakup kedua makna tersebut, yaitu Islam wahyu dan Islam budaya.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan profetik merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan organisasi. Pendekatan ini berakar pada nilai-nilai moral dan etika Islam seperti taqwa, keadilan, serta keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat.

Salah satu kisah pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah perjalanan Nabi Sulaiman AS dan Ratu Balqis. Kisah ini memberikan banyak pelajaran tentang kepemimpinan dan manajemen yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk dalam manajemen pendidikan Islam yang bersifat profetik. Al-Qur'an menggambarkan

⁹ T H Handoko, "Manajemen Personalita Dan Sumber Daya Manusia Yogyakarta," *Bpfe Yogyakarta*, 2011.

¹⁰ P M Mutohar, "Diktat Kuliah Manajemen Pendidikan" (Tulungagung: STAIN, 2005).

¹¹ Z Arief, "MANAJEMEN PROFETIK DALAM REKRUTMEN SDM DAKWAH," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2023, 65–85.

¹² M Qomar, *Moderasi Islam Indonesia* (books.google.com, 2021).

Nabi Sulaiman AS sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, adil, dan efektif dalam mengelola kerajaannya yang besar dan kompleks. Teori fungsi-fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)¹³ merupakan kerangka dasar dalam manajemen modern yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan menganalisis kisah Nabi Sulaiman AS dalam konteks teori POAC, kita dapat menemukan fungsi-fungsi manajemen yang relevan dan dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam yang bersifat profetik. Ada empat fungsi manajemen yang akan penulis bahas yaitu:

Perencanaan (Planning) yang dilakukan nabi Sulaiman AS

Perencanaan diperlukan untuk mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan peluang keberhasilan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.¹⁴ Dalam konteks pendidikan, perencanaan yang matang diperlukan untuk merancang Sumber daya dan program yang efektif. Perencanaan adalah fungsi pertama dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya.

Tujuan yang ingin dicapai nabi Sulaiman AS secara profetik, mengajak untuk bertauhid meyakini dan percaya bahwa hanya Allah SWT Tuhan yang wajib disembah. Isyarat mengenai tujuan ini ditandai oleh serangkaian tindakan edukatif yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman AS, dimulai dengan pengiriman sepucuk surat kepada Ratu Balqis melalui burung Hud-hud, sebagaimana dinyatakan dalam Surat An-Naml ayat 28, yang artinya “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.” Melalui sepucuk surat tersebut Nabi Sulaiman AS mengajak sekaligus memberikan pengajaran kepada Ratu Balqis bahwa satu-satunya Tuhan yang wajib untuk disembah adalah Allah SWT. Isi surat tersebut dinyatakan dalam surat al-Naml ayat 30-31, yang artinya “Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri!”

Secara profan, Nabi Sulaiman AS mencapai tujuannya berupa perluasan wilayah teritorial. Dalam kisah Nabi Sulaiman AS, perencanaan terlihat dalam berbagai tindakan strategisnya. Misalnya, ketika Nabi Sulaiman AS berencana untuk membangun sebuah istana yang megah dan memerlukan sumber daya yang besar, beliau merencanakan secara detail dengan melibatkan manusia, jin, dan hewan. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Naml ayat 38, yang artinya “Dia (Sulaiman) berkata, ‘Wahai para pembesar, apakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri.’¹⁵

Contoh lain dari perencanaan yang dilakukan Nabi Sulaiman AS adalah ketika beliau mengirimkan surat kepada Ratu Balqis untuk mengajaknya berdialog dan mempertimbangkan masuk Islam, yang menunjukkan adanya perencanaan diplomatik yang matang.¹⁶ Komunikasi antara Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman AS dimulai dari

¹³ U Yuliharti, “Manajemen Profetik” (Budiyadi. Jakarta: amzah, 2019).

¹⁴ M Y Aditia and B N Asiyah, “Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar,” ... *Manajemen Dan ...*, 2023, 42.

¹⁵ Terjemahan Kemenag 2002

¹⁶ Q.S An-Naml (27) 28

laporan burung Hud-hud yang mengabarkan tentang sebuah kerajaan yang menyembah matahari.¹⁷

Nabi Sulaiman AS termasuk tipe pemimpin transformasional, ia mampu membuktikan kepemimpinannya dengan meningkatkan kesadaran anggota melalui sosialisasi misi dan tujuan kepemimpinannya, serta menekankan sikap positif daripada berdasarkan pada kecemburuan, kebencian, keserakahan, dan emosi sosial.¹⁸ Nabi Sulaiman AS adalah seorang pemimpin yang memberikan perhatian khusus dan rangsangan intelektual kepada setiap individu, serta memiliki kharisma yang sejati. Surat An-Naml ayat 31 melanjutkan isi surat tersebut dan mengisyaratkan bahwa Nabi Sulaiman AS juga menginginkan agar Ratu Balqis beserta para pengikutnya tidak bersikap sombong, dan hendaknya mereka datang menghadap Nabi Sulaiman AS dalam keadaan berserah diri, yaitu sebagai seorang Muslim yang tunduk dan patuh terhadap risalah Allah SWT yang dibawa oleh Nabi Sulaiman AS.

Pada akhirnya, dengan izin Allah SWT, Nabi Sulaiman AS berhasil menjadi seorang perencana yang sukses. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan Ratu Balqis dan para pengikutnya untuk tidak hanya datang menghadap Nabi Sulaiman AS, tetapi juga menyembah Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya.¹⁹ Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Nabi Sulaiman AS telah mencapai tujuan pendidikan Islam yang dimulai dengan perencanaan manajemen pendidikan profetik. Dari rangkaian kisah tersebut, terlihat bahwa upaya pendidikan Islam profetik yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman AS bertujuan untuk mengajak Ratu Balqis menyembah Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah, serta meninggalkan keyakinan sebelumnya yaitu penyembahan matahari.

Dalam konteks perencanaan pendidikan formal, terutama dalam penyusunan kurikulum atau rencana pembelajaran, konsep-konsep perencanaan yang tercermin dalam kisah Nabi Sulaiman AS juga dapat diintegrasikan. Ditinjau dari konsep perencanaan yang dilakukan Nabi Sulaiman tersebut sangatlah relevan dengan konsep perencanaan pendidikan formal modern. Dalam perencanaan pendidikan formal, penetapan tujuan atau serangkaian tujuan yang jelas dan spesifik dimulai dengan keputusan-keputusan menjadi langkah awal yang penting.²⁰ Guru dan pengambil kebijakan pendidikan perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Nabi Sulaiman AS juga dikenal karena kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menilai situasi dan mengambil tindakan yang tepat. Dalam pendidikan formal, perencanaan penilaian yang cermat diperlukan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan siswa. Prosedur penilaian bertujuan untuk memahami secara

¹⁷ M A Mushodiq, "Representamen Cinta Dalam Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Saba' Surat An-Naml (Studi Analisis Semiotika Dan Komunikasi Interpersonal)," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 15 (2018): 24.

¹⁸ Irfan Jauhari and Binti Maunah, "Kategori Kepemimpinan Transformasional Dalam Aspek Spiritualisasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Ponorogo)," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3, no. 2 (2022): 192–205, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.248>.

¹⁹ E Y E Yandri, "Dimensi Pendidikan Islam Dalam Surat An-Naml Ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)," *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2018.

²⁰ F A Zahro et al., "PERENCANAAN PENDIDIKAN," *Researchgate.Net*, n.d., 108.

menyeluruh aspek akademik, sosial, emosional, dan fisik dari setiap siswa.²¹ Ini melibatkan penggunaan berbagai jenis penilaian, termasuk tes tertulis, proyek, presentasi, dan observasi.

Dengan mengintegrasikan konsep-konsep perencanaan yang terinspirasi dari kisah Nabi Sulaiman AS dengan sistem perencanaan dalam pendidikan formal, kita tidak hanya dapat memperkaya praktik perencanaan pendidikan, tetapi juga meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kita dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih bermakna dan relevan, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk berkembang secara holistik dan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Pengorganisasian (Organizing) yang dilakukan nabi Sulaiman AS

Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa sumber daya manusia dan material digunakan secara optimal untuk mendukung proses berjalannya organisasi. Pengarahan yang efektif oleh para pemimpin, seperti kepala sekolah dan dosen dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja staf dan siswa/mahasiswa. Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya dan tugas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengorganisasian adalah untuk menyelaraskan dan mengatur semua kegiatan yang melibatkan personel, keuangan, material, dan prosedur dalam mencapai tujuan tersebut.²²

Nabi Sulaiman AS mampu melakukan pengorganisasian dengan baik. Beliau memimpin pawai besar yang melibatkan golongan jin, manusia, dan burung. Pawai ini berlangsung dengan sangat disiplin, tertib, dan rapi. Jin dan manusia berperan sebagai pasukan yang bergerak, sementara burung-burung melindungi mereka dari sinar matahari dengan sayapnya. Ada juga yang bertugas sebagai informan perang, membawa berita, mencari sumber air, dan menangani berbagai urusan penting lainnya.²³ Nabi Sulaiman AS menunjukkan kemampuan melakukan pengorganisasian yang luar biasa dengan mengelola pasukan manusia, jin, dan hewan secara efisien. Diterangkan dalam Q.S An-Naml ayat 17, yang artinya “Dan bala tentara Sulaiman, yang terdiri dari jin, manusia, dan burung, dikumpulkan dan berbaris dengan rapi”.

Beliau menempatkan individu sesuai dengan kemampuan dan tugas mereka, seperti dalam kisah burung Hud-hud yang diutus untuk menyampaikan pesan ke Ratu Balqis sebagaimana dalam Q.S An-Naml ayat 27-28, yang artinya “Dia (Sulaiman) berkata, ‘Kami akan melihat apakah kamu berkata jujur atau berbohong. Bawalah suratku ini dan serahkan kepada mereka, kemudian menjauhlah dan perhatikan apa yang mereka katakan.

Dari sisi kepemimpinan, Nabi Sulaiman AS termasuk pemimpin transformasional; mampu mengatur pembagian tugas dalam proyek-proyek besar seperti pembangunan istana, yang melibatkan koordinasi berbagai kelompok dengan fungsi yang berbeda. Pemimpin transformasional mampu menyampaikan perubahan kepada bawahannya dengan cara yang menarik, berbicara dengan penuh antusiasme, memberikan perhatian pribadi, dan berani mengambil tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja

²¹ Zahro et al., “PERENCANAAN PENDIDIKAN.”

²² E Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis* (books.google.com, 2022).

²³ Robikah, “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi.”

tentang apa yang benar dan penting. Mereka berusaha meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja dan mendorong mereka untuk melampaui kepentingan pribadi demi kemaslahatan kelompok, organisasi, atau masyarakat.²⁴

Nabi Sulaiman AS sebagai Pemimpin transformasional berperan sebagai agen perubahan dan katalisator, mengarahkan sumber daya manusia (SDM) menuju peningkatan sensitivitas terhadap pembinaan dan pengembangan organisasi, pencapaian tujuan bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan, serta membangun budaya organisasi yang penting dalam restrukturisasi lembaga atau organisasi. Hamka menjelaskan tafsir surat al-Naml ayat 40 sebagai berikut: "Setelah Nabi Sulaiman AS memohon kepada Allah, singgasana itu hadir dalam sekejap mata. Dengan sangat terharu, Nabi Sulaiman AS mengakui bahwa hal ini semata-mata adalah karunia Allah kepadanya. Tanpa bantuan Allah, dia tidak akan mampu melakukannya. Oleh karena itu, dia merasa perlu bersyukur dan berterima kasih kepada Ilahi. Mukjizat yang sangat luar biasa ini bahkan membuatnya tercengang karena permohonannya terkabul begitu cepat. Dia merasakan bahwa ini adalah ujian bagi dirinya sendiri untuk melihat apakah dia akan bersyukur atau kufur, melupakan jasa Allah atas dirinya."²⁵

Pengarahan (Actuating) yang dilakukan nabi Sulaiman AS

Pengarahan atau juga disebut dengan Penggerakan (actuating) adalah usaha untuk mewujudkan perencanaan menjadi realitas melalui pengarahan dan pemotivasian, sehingga setiap kegiatan dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.²⁶ Pengarahan mencakup kegiatan motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan untuk memastikan bahwa anggota organisasi bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Nabi Sulaiman AS menunjukkan kemampuan pengarahan yang efektif melalui kepemimpinannya yang karismatik dan bijaksana. Beliau mampu memberikan arahan yang jelas dan memotivasi pasukannya untuk bekerja dengan penuh dedikasi. Ketika menghadapi Ratu Balqis, Nabi Sulaiman AS menggunakan komunikasi yang bijaksana dan persuasif untuk mengarahkan dialog yang konstruktif dan damai.²⁷

Komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Agar tujuan tersebut tercapai, manajer harus membuat rencana tindakan yang sederhana dengan mendefinisikan apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana hal itu akan diselesaikan. Untuk melaksanakan rencana ini, seorang manajer harus menyampaikan informasi kepada seluruh anggota organisasi.²⁸ Komunikasi yang efektif diharapkan dapat memberikan panduan dan mendorong anggota organisasi untuk membentuk budaya tanggung jawab guna mencapai tujuan organisasi. Organisasi sangat tergantung pada komunikasi dalam pertukaran ide, pesan, atau informasi melalui berbagai cara seperti ucapan, sinyal, atau tulisan. Ketika komunikasi terhambat, semua kegiatan organisasi menjadi tidak efektif. Namun, jika komunikasi organisasi berjalan dengan

²⁴ Jauhari and Maunah, "Kategori Kepemimpinan Transformasional Dalam Aspek Spiritualisasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Ponorogo)."

²⁵ HAMKA, *Tafsir Al Azhar*, 2015.

²⁶ Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*.

²⁷ Q.S An-Naml (27) 42-44.

²⁸ I Fuadi and A Tanzeh, "IMPLEMENTATION OF PROPHETIC EDUCATION IN BUILDING RELIGIOUS AND SOCIAL CULTURE AT AL FATTAH ISLAMIC HIGH SCHOOL," *Re-JIEM (Research Journal of ...)*, 2023.

baik, tepat, dan efisien, semangat dan efektivitas organisasi dapat meningkat secara signifikan.

Setelah memeriksa kisah Nabi Sulaiman AS dengan Ratu Balqis, jelas bahwa arahan yang diberikan oleh Nabi Sulaiman AS kepada Ratu Balqis bertujuan untuk mengajaknya menyembah Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah, sambil meninggalkan keyakinannya sebelumnya dalam menyembah matahari.

Berdasarkan pengalaman Hud-hud di negeri Saba', terlihat sepertinya Hud-hud menganjurkan kepada Nabi Sulaiman AS agar segera memanggil Ratu Balqis dan rakyatnya untuk mempercayai Allah dan mengikuti seruan Nabi Sulaiman AS.²⁹ Dalam tafsirnya, Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat tersebut menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya yang layak disembah, sebagai Tuhan yang memiliki Arsy yang agung; seluruh singgasana, seberapa pun besar, berada di bawah-Nya. Oleh karena itu, kepatuhan hanya kepada-Nya dan janganlah menyerahkan ibadah kepada selain-Nya.³⁰

Jika diperhatikan, saat Ratu Balqis menyaksikan keagungan ilmu dan kekayaan Nabi Sulaiman AS, dia mengakui, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan menyombongkan kekuasaanku dan melanggar perintah Tuhan. Aku berserah diri bersama Nabi-Mu Sulaiman kepada Allah Yang Maha Esa, Tuhan Pemelihara dan Pengendali alam semesta."³¹ Komunikasi yang efektif sebagai bentuk arahan dari Nabi Sulaiman AS kepada Ratu Balqis, dengan memberikan nasihat dan mengajak secara manusiawi, berhasil mencapai tujuan agar Ratu Balqis dan rakyatnya menerima seruan Nabi Sulaiman AS untuk memeluk Islam. Bahkan, mereka bersedia menyerahkan tahta kekuasaan mereka dan tunduk patuh di bawah kekuasaan Nabi Sulaiman AS.

Dalam era modern, praktik pengarahan telah berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Dalam memimpin dan mengarahkan organisasi, manusia modern dapat memperkaya pendekatan pengarahan dengan mengintegrasikan konsep-konsep tradisional yang telah terbukti dengan teknik-teknik dan metode modern yang inovatif. Inspirasi dari pendekatan yang diterapkan oleh Nabi Sulaiman AS memberikan fondasi moral dan etika yang kuat dalam memandu tindakan kita. Konsep-konsep seperti kebijaksanaan, keadilan, dan komunikasi yang efektif tetap relevan dalam konteks modern, namun kini kita juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efisien. Selain itu, dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen modern seperti analisis data, penetapan struktur organisasi, penentuan motifasi pribadi, pengukuran kinerja, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan, kita dapat meningkatkan efektivitas pengarahan dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih efisien.³²

Dengan demikian, integrasi antara konsep-konsep tradisional dan modern dalam pengarahan tidak hanya memastikan kesinambungan nilai-nilai yang berharga dari masa

²⁹ Elwi Yandri. and Jurnal Ruhama Volume, "DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)" 1, no. 1 (2018): 26–27.

³⁰ A M Al-Maraghi, "Tafsir Al-Maraghi," *Kaherah: Matba'ah Mustafā Al-Bābī Al-Halabī*, 1946.

³¹ S M Quraish, "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran, Cet II," *Jakarta: Lentera Hati*, 2009.

³² P R I Priyono, "Pengantar Manajemen" (eprints.binadarma.ac.id, 2007), 61.

lalu, tetapi juga memungkinkan kita untuk menghadapi tantangan masa kini dengan lebih baik dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengawasan (Controlling) yang dilakukan Nabi Sulaiman AS

Pengawasan atau pengendalian merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.³³ Pengawasan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan standar kualitas dipertahankan.

Nabi Sulaiman AS menunjukkan kemampuan pengawasan berkelanjutan yang ketat dan efektif. Dalam kisah di mana burung Hud-hud tidak muncul dalam barisan, Nabi Sulaiman AS segera menanyakan keberadaannya dan meminta penjelasan, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam Surat An-Naml (27:20), yang artinya: "Dan dia memeriksa burung-burung, kemudian berkata, 'Mengapa aku tidak melihat Hud-hud? Apakah dia termasuk yang tidak hadir?'. Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menjelaskan bahwa dari ayat tersebut Nabi Sulaiman melakukan pemeriksaan terhadap bala tentara yang terdiri dari burung-burung. Secara modern, ini bisa dianggap sebagai inspeksi atau pemeriksaan untuk memastikan apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana atau ada yang tidak teratur. Ternyata, di antara para prajurit burung itu, ada satu tentara penting yang tidak terlihat, yaitu burung hud-hud. Nabi Sulaiman bertanya, "Mengapa aku tidak melihat burung hud-hud? Di mana dia? Aku tidak melihat dia di antara kamu burung-burung yang lain? Apakah dia termasuk yang tidak hadir?".³⁴

Nabi Sulaiman AS menindaklanjuti pemeriksaannya dengan memberikan ancaman, sebagaimana tercantum dalam Surat An-Naml ayat 21, yang artinya: "Akan kuhukum dia dengan hukuman yang berat, atau akan kusembelih dia, kecuali jika dia datang kepadaku dengan alasan yang jelas." Nabi Sulaiman AS mengancam akan menghukum Hud-hud dengan hukuman yang sangat berat jika dia meninggalkan barisan tanpa izin, atau bahkan akan menyembelihnya sebagai hukuman mati jika dia melakukan kelalaian yang merugikan. Namun, jika Hud-hud segera datang kepada Nabi Sulaiman AS dengan alasan yang jelas untuk kepergiannya dari barisan, maka dia akan dimaafkan.³⁵

Dari kandungan dua Ayat diatas menunjukkan bahwa Nabi Sulaiman AS melakukan pengawasan terus-menerus terhadap pasukannya dan siap mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Di dalam Surat An-Naml (27:38), Nabi Sulaiman AS mengungkapkan, "Wahai para pembesar! Siapakah di antara kamu yang mampu membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang menyerah pada-Nya?" Dari ayat ini, Nabi Sulaiman mengetahui bahwa Ratu Balqis akan mengunjungi kerajaannya. Setelah berdiskusi dengan para pembesarnya, beliau merencanakan sebuah kejutan untuk Ratu Balqis dengan menawarkan kepada mereka siapa yang bisa memindahkan

³³ Aditia and Asiyah, "Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar."

³⁴ Hamka, "Tafsir Al Azhar" Jilid 7 (n.d.). 5217

³⁵ Hamka, 5218.

kerajaannya ke kerajaan Nabi Sulaiman AS.³⁶ Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa Nabi Sulaiman AS melakukan pengawasan yang baik dalam pengelolaan proyek pembangunan di kerajaannya, memastikan bahwa setiap bagian dari pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai standar yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Penjelasan mengenai manajemen sebagai profesi dan ilmu pengetahuan yang sistematis dan universal menunjukkan bahwa manajemen memiliki landasan teoritis yang kuat dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam (profetik) muncul sebagai pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai profetik, seperti kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan, dalam proses kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti taqwa, keadilan, dan keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Integrasi konsep spiritual dan etika dari sejarah Nabi Sulaiman AS dalam manajemen pendidikan dapat memperkaya praktik manajemen dengan menambahkan dimensi moral dan spiritual, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan etika berorganisasi. Dengan demikian, kisah Nabi Sulaiman AS tidak hanya relevan dari segi teori manajemen, tetapi juga memberikan inspirasi bagi penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam (profetik) yang holistik dan integratif.

Dalam kisah Nabi Sulaiman AS dan Ratu Balqis dalam Al-Qur'an, terdapat gambaran yang nyata tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam konteks pendidikan Islam. Nabi Sulaiman AS menunjukkan kebijaksanaannya dalam perencanaan yang matang. Beliau tidak hanya merencanakan untuk memperluas wilayahnya, tetapi sebagai tujuan utamanya adalah berupaya untuk mengajak Ratu Balqis kepada tauhid. Dalam pengorganisasian, Nabi Sulaiman AS mengelola pasukan manusia, jin, dan hewan dengan tata tertib yang tinggi, membagi tugas dengan jelas sesuai dengan keahlian masing-masing. Kemampuan pengarahan beliau tercermin dalam komunikasi bijaksana dan persuasif yang digunakan untuk mengarahkan dialog yang konstruktif dengan Ratu Balqis, menginspirasi pasukannya, serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, Nabi Sulaiman AS juga menegakkan pengawasan yang ketat terhadap pasukannya, memastikan bahwa setiap pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC ini, kita dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip manajemen tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Manajemen pendidikan Islam (profetik) yang diterapkan oleh Nabi Sulaiman AS menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai profetik dapat membawa keberhasilan dalam mengelola organisasi pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai profetik yang tercermin dalam kisah ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan manajemen pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

³⁶ Yandri. and Volume, "DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)."

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M A. “Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner Dalam Sayuti Una, Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi).” *Jambi: Syariah Press Dan Fakultas Syariah Iain Sts ...*, 2014.
- Aditia, M Y, and B N Asiyah. “Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar.” ... *Manajemen Dan ...*, 2023, 42.
- Al-Maraghī, A M. “Tafsir Al-Maraghī.” *Kaherah: Matba’ah Mustafā Al-Bābī Al-Halabī*, 1946.
- Arief, Z. “MANAJEMEN PROFETIK DALAM REKRUTMEN SDM DAKWAH.” *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2023, 65–85.
- Fuadi, I, and A Tanzeh. “IMPLEMENTATION OF PROPHETIC EDUCATION IN BUILDING RELIGIOUS AND SOCIAL CULTURE AT AL FATTAH ISLAMIC HIGH SCHOOL.” *Re-JIEM (Research Journal of ...)*, 2023.
- Gulick, L. “Management Is a Science.” *Academy of Management Journal*, 1965, 122. <https://doi.org/10.5465/255127>.
- Hamka. “Tafsir Al Azhar” Jilid 7 (n.d.).
- HAMKA. *Tafsir Al Azhar*, 2015.
- Handoko, T H. “Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia Yogyakarta.” *Bpfe Yogyakarta*, 2011.
- Jauhari, Irfan, and Binti Maunah. “Kategori Kepemimpinan Transformasional Dalam Aspek Spiritualisasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Ponorogo).” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3, no. 2 (2022): 192–205. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.248>.
- Khusna, A M. “Kisah Nabi Sulaiman AS Dalam Al-Qur’an (Analisis Stilistika).” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga digilib.uin-suka.ac.id*, 2019.
- Mushodiq, M A. “Representamen Cinta Dalam Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Saba’ Surat An-Naml (Studi Analisis Semiotika Dan Komunikasi Interpersonal).” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 15 (2018): 24.
- Mutohar, P M. “Diktat Kuliah Manajemen Pendidikan.” Tulungagung: STAIN, 2005.
- Priyono, P R I. “Pengantar Manajemen.” eprints.binadarma.ac.id, 2007.
- Qomar, M. *Moderasi Islam Indonesia*. books.google.com, 2021.
- Quraish, S M. “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran, Cet II.” *Jakarta: Lentera Hati*, 2009.
- Rahmah, S, and Z Zulkhairi. “Analisis Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan Islam.” *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2019.

- Robikah, SRSS. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi." *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN ...*, 2021.
- Siregar, E. *Pengantar Manajemen & Bisnis*. books.google.com, 2022.
- Siyoto, S, and A Sodik. "Dasar Metode Penelitian (Ayup." KDT, 2015.
- Sugiyono, P D. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan*, 2019.
- Yandri., Elwi, and Jurnal Ruhama Volume. "DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)" 1, no. 1 (2018): 26–27.
- Yandri, E Y E. "Dimensi Pendidikan Islam Dalam Surat An-Naml Ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)." *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2018.
- Yuliharti, U. "Manajemen Profetik." Budiyadi. Jakarta: amzah, 2019.
- Zahro, F A, M Ahmad, A Salong, I R Ekaningrum, and ... "PERENCANAAN PENDIDIKAN." *Researchgate.Net*, n.d.